

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sampel Penelitian ISSI

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011, merupakan indeks gabungan dari saham-saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator kinerja pasar saham syariah Indonesia. Artinya BEI tidak akan memilih syariah yang dibagikan di ISSI. Menurut jadwal tinjauan DES, anggota ISSI dipilih kembali dua kali setahun pada bulan Mei dan November. Oleh karena itu, dalam setiap periode seleksi, akan selalu ada saham-saham syariah yang keluar atau masuk saham-saham penyusun ISSI. Metode penghitungan ISSI mengikuti metode penghitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu Desember 2007 digunakan sebagai rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar tahun penghitungan ISSI.⁹⁹ Saham syariah mengarahkan kepada daftar saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI):

- a. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keutuhan saham syariah yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Konstituen ISSI yakni seluruh saham syariah yang telah tercatat di BEI dan masuk ke daftar Daftar Efek Syariah (DES).

⁹⁹ "Indeks Saham Syariah," *www.idx.co.id* (blog), diakses 25 April 2021, <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

- c. Konstituen ISSI dilakukan pembaruan setiap enam bulan sekali di bulan Mei dan juga bulan November dan akan dipublikasi di awal bulan berikutnya.
- d. Konstituen ISSI juga dilakukan pembaruan jika ada saham syariah baru tercatat atau dihapuskan dari kategori Daftar Efek Syariah (DES).¹⁰⁰

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh 51 perusahaan. Karena peneliti mengambil 2 tahun maka sampel yang dihasilkan sebanyak 102 dari 51 perusahaan.

a. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) dibentuk pada 31 Januari 1989, mulai beroperasi pada 1994. Kantor pusat Alkindo terletak di kawasan industri Cimareme II. 14 Padalarang, Bandung. Alkindo Naratama Tbk bergerak dalam bidang pembuatan kertas.¹⁰¹

b. Ateliers Mecaniques DIndonesie Tbk (AMIN)

Ateliers Mecaniques DIndonesie Tbk AMIN dibentuk pada 24 Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik Atmino terletak di Jln. Sei Belumai Desa Dagang Kelambir — Tanjung Marowa, Deli Serdang — Sumatera Utara. Atmino bergerak dalam bidang industri mesin-mesin.¹⁰²

¹⁰⁰“Saham Syariah,”*www.sahamok.net* (blog), diakses 25 April 2021, <http://www.sahamok.net/saham-syariah>.

¹⁰¹ “Sejarah dan Profil Singkat ALDO,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo>.

¹⁰² “Sejarah dan Profil Singkat AMIN,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-amin>.

c. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dibentuk pada 12 Februari 1993 dengan nama PT Arwana Citra Mulia, dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 1995. Kantor ARNA berlokasi di Sentra Niaga Puri Indah Kembangan, Jakarta Barat. ARNA bergerak di bidang industri keramik.¹⁰³

d. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk (AUTO) berdiri pada 20 September 1991, kegiatan komersial AUTO dimulai pada 1991. Kantor pusat AUTO terletak di Jalan Raya Pegangsaan Dua Kelapa Gading, Jakarta. AUTO bergerak dalam perdagangan suku cadang mobil.¹⁰⁴

e. Sepatu Bata Tbk (BATA)

Sepatu Bata Tbk (BATA) dibentuk pada 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA terletak di Jl. RA. Katini Kraft. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan. BATA adalah produsen alas kaki terbesar di dunia.¹⁰⁵

f. Trisula Textile Industries Tbk (BELL)

Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada 11 Januari 1971. Kantor pusat Trisula Textile Industries Tbk berlokasi di Jl. Mahar Martanegara, Baros —

¹⁰³ “Sejarah dan Profil singkat ARNA,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna>.

¹⁰⁴ “Sejarah dan Profil singkat AUTO,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-auto>.

¹⁰⁵ “Sejarah dan Profil Singkat BATA,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bata>.

Cimahi, Jawa Barat. BELL bergerak dalam perdagangan pakaian, industri pakaian, industri tekstil dan bisnis terkait lainnya.¹⁰⁶

g. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dibentuk pada 15 Maret 1982, mulai beroperasi pada 1982. BOLT berkantor pusat di Jl. Kapuk Kamal Raya 23, Jakarta. Kegiatan usaha utama BOLT adalah produksi dan perdagangan alat, komponen dan sub komponen untuk kendaraan bermotor.¹⁰⁷

h. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dibentuk pada 15 Januari 1979, mulai beroperasi pada Januari 1981. Kantor pusat BUDI terletak di Wisma Budi, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. BUDI bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung singkong, glukosa dan fruktosa dan bahan kimia lainnya.¹⁰⁸

i. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dibentuk pada 22 Juli 1972 dengan nama CV. Planotto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kyle. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya. CAMP bergerak di bidang industri pengolahan es krim.¹⁰⁹

¹⁰⁶ “Sejarah dan Profil Singkat BELL,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bell>.

¹⁰⁷ “Sejarah dan Profil Singkat BOLT,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bolt>.

¹⁰⁸ “Sejarah dan Profil Singkat BUDI,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-budi>.

¹⁰⁹ “Sejarah dan Profil Singkat CAMP,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-camp>.

j. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dibentuk pada 3 Februari 1968, mulai beroperasi pada 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jl. Jababeka II. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi industri makanan.¹¹⁰

k. Chitose Internasional Tbk (CINT)

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan pada 15 Juni 1978 dan mulai beroperasi pada 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri No.3 5 Leuwigajah, Cimahi. CINT bergerak dalam bidang industri, perdagangan dan jasa mebel.¹¹¹

l. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) dibentuk pada 7 Januari 1972, mulai beroperasi pada 1972. Kantor pusat CPIN berlokasi di Jl. Encore No.8, Jakarta. Kegiatan CPIN meliputi industri pakan ternak, pembibitan dan pembibitan dan pengolahan ayam pedaging, industri pengolahan makanan, dan lainnya.¹¹²

m. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan pada 30 April 1976, mulai beroperasi pada 1976. Kantor pusat DVLA berlokasi di South Quarter, Tower C, Tower

¹¹⁰ "Sejarah dan Profil Singkat CEKA," *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ceka>.

¹¹¹ "Sejarah dan Profil Singkat CINT," *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-cint>.

¹¹² "Sejarah dan Profil Singkat CPIN," *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-cpin>.

C, Lanta 18-19, Jl. RA Kartini Kav.8, Jakarta. DVLA bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, pelayanan dan distribusi produk farmasi dan kesehatan.¹¹³

n. Ekadharma International Tbk (EKAD)

Ekadharma International Tbk (EKAD), dibentuk pada 20 November 1981, mulai beroperasi pada 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. EKAD bergerak dalam bidang pembuatan tape dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi.¹¹⁴

o. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

Fajar Surya Wisesa Tbk atau FajarPaper (FASW) dibentuk pada 13 Juni 1987, mulai beroperasi pada 1989. Kantor pusat FajarPaper berlokasi di Jalan Abdul Muis No.30 Jakarta, ruang lingkup kegiatan FASW adalah pembuatan kertas.¹¹⁵

p. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dibentuk pada 16 September 2003, mulai beroperasi pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI terletak di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur. HOKI bergerak di bidang perdagangan, konstruksi, industri, transportasi darat, dan lainnya.¹¹⁶

¹¹³ “Sejarah dan Profil Singkat DVLA,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-dvla>.

¹¹⁴ “Sejarah dan Profil Singkat EKAD,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ekad>.

¹¹⁵ “Sejarah dan Profil Singkat FASW,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-fasw>.

¹¹⁶ “Sejarah dan Profil Singkat HOKI,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-hoki>.

q. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)

Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) didirikan pada 29 Maret 2004. Kantor pusat Hartadinata Abadi Tbk berlokasi di Jl. Kopo Sayati No. 165, Bandung, Jawa Barat. HRTA bergerak dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan perhiasan emas.¹¹⁷

r. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada 2 September 2009, mulai beroperasi pada 1 Oktober 2009. Kantor pusat Indofood CBP terletak di Sudirman Plaza, Gedung Indofood, Lantai 23, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta. Kegiatan ICBP meliputi produksi mie dan bumbu, memasak makanan, biskuit, makanan ringan.¹¹⁸

s. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), didirikan pada 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya, memulai usahanya pada 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR berlokasi di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28.5 Bekasi. Kegiatan usaha IGAR dan anak perusahaannya bergerak di bidang industri pengemasan.¹¹⁹

¹¹⁷ “Sejarah dan Profil Singkt HRTA,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-hrta>.

¹¹⁸ “Sejarah dan Profil Singkat ICBP,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp>.

¹¹⁹ “Sejarah dan Profil Singkat IGAR,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-igar>.

t. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan 26 Januari 1981, mulai beroperasi pada 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara. Kegiatan usaha IMPC bergerak dalam bidang produksi plastik polikarbonat.¹²⁰

u. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada 14 Agustus 1990, mulai beroperasi pada 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kraft 76-78, Jakarta. Kegiatan INDF meliputi industri makanan olahan, minuman ringan, dan lain-lain.¹²¹

v. Indospring Tbk (INDS)

Indospring Tbk (INDS) didirikan pada 5 Mei 1978, memulai bisnisnya pada 1979. Kantor pusat INDS berlokasi di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. INDS bergerak di bidang industri suku cadang mobil.¹²²

w. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan pada 16 Januari 1985, mulai beroperasi pada 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement, Jl. Jenderal

¹²⁰ “Sejarah dan Profil Singkat IMPC,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-impc>.

¹²¹ “Sejarah dan Profil Singkat INDF,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-indf>.

¹²² “Sejarah dan Profil Singkat INDS,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-inds>.

Sudirman Kraft 70-71, Jakarta. Kegiatan INTP meliputi pembuatan semen dan bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan.¹²³

x. Jembo Cable Company Tbk (JECC)

Jembo Cable Company Tbk (JECC) didirikan pada 17 April 1973, mulai beroperasi pada 1974. Kantor pusat dan pabrik JECC berlokasi di Jl. Pajajaran, Kel. Gandasari, Jatiuwung Tangerang. JECC bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik, dan lainnya.¹²⁴

y. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan pada 16 Agustus 1971. KAEF berkantor pusat di Jln. Veteran No.9, Jakarta. Kimia Farma mulai beroperasi pada 1817, saat itu bergerak di bidang distribusi obat-obatan dan bahan baku farmasi.¹²⁵

z. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

KMI Wire and Cable Tbk (KBLI), didirikan pada 9 Januari 1972, mulai beroperasi pada 1974. Kantor pusat KBLI berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kraft 34, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan KBLI meliputi pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga, serta bahan baku lainnya.¹²⁶

¹²³ “Sejarah dan Profil Singkat INTP,”*britama.com* (blog), diakses 12 Desember 2020, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-intp>.

¹²⁴ “Sejarah dan Profil Singkat JECC,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-jecc>.

¹²⁵ “Sejarah dan Profil Singkat KAEF,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kaef>.

¹²⁶ “Sejarah dan Profil Singkat KBLI,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kbli>.

aa. Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan pada 11 Oktober 1979, mulai beroperasi pada 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Lava Jilang 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. KBLM bergerak dalam bidang pembuatan kabel, saluran telepon dan peralatan kabel terkait.¹²⁷

bb. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada 10 September 1966, mulai beroperasi pada 1966. Kantor pusat Kalbe berlokasi di Gedung KALBE Jl. Letnan Jenderal Suprato Kav. 4. Cempaka Putih, Jakarta. Lingkup kegiatan KLBF meliputi usaha kefarmasian, perdagangan dan departemen perwakilan¹²⁸

cc. Lion Metal Works Tbk (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan pada 16 Agustus 1972, memulai kegiatan komersial pada 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berlokasi di Jln. Raya Bekasi km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 — Indonesia. Kegiatan LION meliputi peralatan kantor dan industri manufaktur logam lainnya.¹²⁹

dd. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan pada 14 Desember 1982, memulai kegiatan komersial pada 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berlokasi di Jln. Raya

¹²⁷ “Sejarah dan Profil singkat KBLM,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kblm>.

¹²⁸ “Sejarah dan Profil Singkat KLBF,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kblf>.

¹²⁹ “Sejarah dan Profil Singkat LION,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lion>.

Bekasi km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 — Indonesia. Ruang lingkup kegiatan LMSH meliputi industri kawat, seperti wire mesh las dan manufaktur baja.¹³⁰

ee. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan pada 10 Juni 1997, mulai beroperasi pada 1998. Kantor pusat Malindo berlokasi di Jl. RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan. MAIN bergerak dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan.¹³¹

ff. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) didirikan pada 10 April 2002. Kantor pusat MARK berlokasi di Jl. Perita Barat 2, Kawasan Industri Medan Star, Jl. Raya Medan Lubuk Pakam, Sumatera Utara. MARK bergerak di bidang industri bahan bangunan.¹³²

gg. Merck Tbk (MERK)

Merck Tbk (MERK) didirikan pada 14 Oktober 1970, mulai beroperasi pada 1974. Merck berkantor pusat di Jl. TB Simatubang 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur. MERK bergerak dalam bidang industri, perdagangan, dan lainnya.¹³³

¹³⁰ “Sejarah dan Profil Singkat LMSH,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lmsh>.

¹³¹ “Sejarah dan Profil Singkat MAIN,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-main>.

¹³² “Sejarah dan Profil Singkat MARK,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-merk>.

¹³³ “Sejarah dan Profil Singkat MERK,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-merk>.

hh. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada 17 Februari 1977, mulai beroperasi pada Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha di bidang perindustrian, perdagangan, dan keagenan atau perwakilan.¹³⁴

ii. Panca Budi Idaman Tbk (PBID)

Panca Budi Idaman Tbk (PBID) didirikan pada 10 Januari 1990. Kantor pusat Panca Budi Idaman Tbk terletak di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A — D, Tangerang. PBID bergerak dalam bidang industri plastik terpadu.¹³⁵

jj. Phapros Tbk (PEHA)

Phapros Tbk (PEHA) didirikan pada 21 Juni 1954, mulai beroperasi pada 1957. Kantor pusat PEHA berlokasi di Gedung RNI Jln. Denpasar Raya Kav D III Kuningan, Jakarta. PEHA bergerak dalam bidang pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan.¹³⁶

kk. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)

Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) didirikan pada 26 September 1983, mulai beroperasi pada 1984. Kantor pusat PICO berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700

¹³⁴ “Sejarah dan Profil Singkat MYOR,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-myor>.

¹³⁵ “Sejarah dan Profil Singkat PBID,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2020, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-pbid>.

¹³⁶ “Sejarah dan Profil Singkat PEHA,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-peha>.

Jakarta. PICO bergerak dalam bidang manufaktur wadah logam, barel, tabung gas minyak cair, dan lainnya.¹³⁷

ll. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987, mulai beroperasi pada 1988. Kantor pusat RICY beralamat di Jln. Sawah Lio II No. 29 — 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta. RICY bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi.¹³⁸

mm. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan pada 8 Maret 1995, mulai beroperasi pada 1996. Kantor pusat dan pabrik ROTI berlokasi di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat. ROTI bergerak dalam bidang pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti, dan minuman.¹³⁹

nn. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan pada 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO terletak di Gedung Menara Suara Merdeka, Lt. 16, Jl.

¹³⁷ “Sejarah dan Profil Singkat PICO,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-pico>.

¹³⁸ “Sejarah dan Profil Singkat RICY,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ricy>.

¹³⁹ “Sejarah dan Profil Singkat ROTI,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-roti>.

Pandaran No.30 Semarang. Sido Muncul bergerak di bidang produksi dan distribusi jamu, minuman berenergi, minuman dan permen, serta minuman kesehatan¹⁴⁰

oo. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada 19 Juli 1976, mulai beroperasi pada 1976. SKLT berkantor pusat di Jln. Jenderal Sudirman Kraft 7-8, Jakarta. SKLT bergerak di bidang produksi biskuit, kecap, sambal, bumbu masak dan makanan ringan.¹⁴¹

pp. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan pada 14 November 1974, mulai beroperasi pada 1 Juni 1981. Semen Baturaja berkantor pusat di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang. SMBR bergerak di bidang industri semen, termasuk produksi, distribusi dan jasa lainnya yang terkait dengan industri semen.¹⁴²

qq. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan pada 19 Januari 1976, mulai beroperasi pada 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara. SMSM bergerak dalam bidang manufaktur peralatan untuk berbagai peralatan mesin pabrik dan kendaraan.¹⁴³

¹⁴⁰ “Sejarah dan Profil Singkat SIDO,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-sido>.

¹⁴¹ “Sejarah dan Profil Singkat SKLT,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-skl>.

¹⁴² “Sejarah dan Profil Singkat SMBR,” diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smbr>.

¹⁴³ “Sejarah dan Profil Singkat SMSM,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smsm>.

rr. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan pada 5 November 1969, mulai beroperasi pada April 1971. Kantor pusat TCID berlokasi di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Blok PP Irian Bekasi. Kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetik, parfum, deterjen, dan lainnya.¹⁴⁴

ss. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan pada 11 Juli 1977, mulai beroperasi pada Februari 1979. Kantor pusat TOTO berlokasi di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat. TOTO memproduksi dan menjual produk kamar mandi, aksesoris dan peralatan kitchen system.¹⁴⁵

tt. Trisula International Tbk (TRIS)

Trisula International Tbk (TRIS) didirikan pada 13 Desember 2004, mulai beroperasi pada 2005. TRIS berkantor pusat di Gedung Trisula Center di Jln. Lingkar Luar Barat Blok A 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat. TRIS bergerak dalam bidang perdagangan pakaian, industri pakaian jadi, industri tekstil dan lainnya¹⁴⁶

uu. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan pada 20 Mei 1970, mulai beroperasi pada 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl.

¹⁴⁴ “Sejarah dan Profil Singkat TCID,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tcid>.

¹⁴⁵ “Sejarah dan Profil Singkat TOTO,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-toto>.

¹⁴⁶ “Sejarah dan Profil Singkat TRIS,” *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tris>.

Departemen Sumber Daya Manusia Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta. TSPC bergerak dalam bisnis farmasi.¹⁴⁷

vv. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada 2 Nopember 1971, mulai beroperasi pada 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya beralamat di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Kab.Bandung Barat. Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, juga bidang perdagangan.¹⁴⁸

ww.Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada 5 Desember 1933, mulai beroperasi pada 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang. UNVR bergerak di bidang produksi, pemasaran dan distribusi produk konsumen.¹⁴⁹

xx. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) didirikan pada 7 Oktober 2014. Waskita Beton Precast berkantor pusat di Gedung Teraskita Lt. 3-3A Jl. gunung Haryono Kav.No. 10A, Jakarta Timur. WSBP bergerak dalam industri manufaktur, konstruksi, dan jasa.¹⁵⁰

¹⁴⁷ “Sejarah dan Profil Singkat TSPC,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tspc>.

¹⁴⁸ “Sejarah dan Profil Singkat ULTJ,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ultj>.

¹⁴⁹ “Sejarah dan Profil Singkat UNVR,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-unvr>.

¹⁵⁰ “Sejarah dan Profil Singkat WSBP,”*britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wsbp>.

yy. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan pada 11 Maret 1997. WTON berkantor pusat di JW Building, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat. WTON bergerak di bidang industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha terkait lainnya.¹⁵¹

Pada penelitian ini ada empat variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) dan Nilai Tukar Rupiah (KURS). Sedangkan variabel dependen yaitu *Return Saham*. Berikut hasil perhitungan data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.1

Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), Nilai Tukar Rupiah (KURS) dan Return Saham

No	ISSI	Tahun	DPR (X1)	Ln Total Aset (X2)	KURS (X3)	Return Saham (X3)
1	ALDO	2018	0,04	26,99	0,07	0,13
		2019	0,02	27,55	-0,02	-0,37
2	AMIN	2018	0,22	26,61	0,07	0,07
		2019	0,27	26,73	-0,02	-0,27
3	ARNA	2018	0,57	28,13	0,07	0,23
		2019	0,55	28,22	-0,02	0,04
4	AUTO	2018	0,00	30,40	0,07	-0,29
		2019	0,00	30,40	-0,02	-0,16
5	BATA	2018	0,00	27,50	0,07	0,05
		2019	0,00	27,48	-0,02	0,08

¹⁵¹ "Sejarah dan Profil Singkat WTON," *britama.com* (blog), diakses 25 April 2021, <http://britama.com/indeks.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wton>.

6	BELL	2018	0,22	26,97	0,07	0,14
		2019	0,29	27,10	-0,02	1,17
7	BOLT	2018	1,00	27,90	0,07	-0,01
		2019	0,56	27,87	-0,02	-0,14
8	BUDI	2018	0,00	28,85	0,07	0,02
		2019	0,00	28,73	-0,02	0,07
9	CAMP	2018	0,28	27,64	0,07	-0,71
		2019	0,33	27,69	-0,02	0,08
10	CEKA	2018	0,02	27,79	0,07	0,07
		2019	0,28	27,96	-0,02	0,21
11	CINT	2018	0,68	26,92	0,07	-0,15
		2019	0,55	26,98	-0,02	0,06
12	CPIN	2018	0,00	30,95	0,07	1,41
		2019	0,00	31,01	-0,02	-0,10
13	DVLA	2018	0,00	28,15	0,07	-0,01
		2019	0,00	28,24	-0,02	0,16
14	EKAD	2018	0,17	27,47	0,07	0,35
		2019	0,28	27,60	-0,02	0,25
15	FASW	2018	0,29	30,03	0,07	0,44
		2019	0,59	30,01	-0,02	-0,01
16	HOKI	2018	0,16	27,36	0,07	1,12
		2019	0,25	27,47	-0,02	0,29
17	HRTA	2018	0,22	28,06	0,07	0,03
		2019	0,21	28,47	-0,02	-0,35
18	ICBP	2018	0,00	31,17	0,07	0,17
		2019	0,00	31,29	-0,02	0,07
19	IGAR	2018	0,14	27,07	0,07	0,02
		2019	0,15	27,15	-0,02	-0,11
20	IMPC	2018	0,50	28,49	0,07	-0,14
		2019	0,75	28,55	-0,02	0,12
21	INDF	2018	0,00	32,20	0,07	-0,02
		2019	0,00	32,20	-0,02	0,06
22	INDS	2018	0,59	28,54	0,07	0,76
		2019	0,65	28,67	-0,02	0,04
23	INTP	2018	0,00	30,96	0,07	-0,16
		2019	0,00	30,95	-0,02	0,03
24	JECC	2018	0,34	28,36	0,07	0,41
		2019	0,44	28,27	-0,02	-0,07

25	KAEF	2018	2,00	29,88	0,07	-0,06
		2019	6,54	30,57	-0,02	-0,51
26	KBLI	2018	0,13	28,81	0,07	-0,29
		2019	0,08	28,90	-0,02	0,74
27	KBLM	2018	0,28	27,89	0,07	-0,11
		2019	0,29	27,88	-0,02	0,22
28	KLBF	2018	0,48	30,53	0,07	-0,10
		2019	0,50	30,64	-0,02	0,07
29	LION	2018	0,53	27,27	0,07	-0,11
		2019	0,04	27,26	-0,02	-0,31
30	LMSH	2018	0,03	25,80	0,07	-0,09
		2019	-0,03	25,71	-0,02	-0,18
31	MAIN	2018	0,13	29,10	0,07	0,54
		2019	0,32	29,17	-0,02	-0,28
32	MARK	2018	0,16	26,49	0,07	0,24
		2019	0,43	26,81	-0,02	-0,77
33	MERK	2018	0,00	27,86	0,07	-0,49
		2019	0,00	27,53	-0,02	-0,34
34	MYOR	2018	0,36	30,50	0,07	0,30
		2019	0,33	30,58	-0,02	-0,22
35	PBID	2018	0,28	28,46	0,07	0,31
		2019	0,43	28,48	-0,02	-0,15
36	PEHA	2018	0,66	28,26	0,07	0,68
		2019	0,91	28,37	-0,02	-0,62
37	PICO	2018	0,06	27,47	0,07	0,11
		2019	0,57	27,75	-0,02	5,60
38	RICY	2018	0,17	28,06	0,07	0,09
		2019	0,10	28,11	-0,02	-0,09
39	ROTI	2018	0,72	29,11	0,07	-0,06
		2019	0,68	29,17	-0,02	0,08
40	SIDO	2018	0,00	28,84	0,07	0,54
		2019	0,00	28,89	-0,02	0,52
41	SKLT	2018	0,13	27,34	0,07	0,36
		2019	0,12	27,40	-0,02	0,07
42	SMBR	2018	0,46	29,34	0,07	-0,54
		2019	0,64	29,35	-0,02	-0,75
43	SMSM	2018	0,00	28,66	0,07	0,12
		2019	0,00	28,76	-0,02	0,06

44	TCID	2018	0,48	28,53	0,07	-0,04
		2019	0,58	28,57	-0,02	-0,36
45	TOTO	2018	0,24	28,69	0,07	-0,15
		2019	0,81	28,70	-0,02	-0,16
46	TRIS	2018	2,60	27,17	0,07	-0,29
		2019	2,62	27,77	-0,02	0,21
47	TSPC	2018	0,35	29,69	0,07	-0,23
		2019	0,33	29,76	-0,02	0,00
48	ULTJ	2018	0,00	29,35	0,07	0,04
		2019	0,00	29,52	-0,02	0,24
49	UNVR	2018	0,00	30,60	0,07	-0,19
		2019	0,00	30,66	-0,02	-0,07
50	WSBP	2018	0,67	30,35	0,07	-0,08
		2019	0,64	30,41	-0,02	-0,19
51	WTON	2018	0,21	29,82	0,07	-0,25
		2019	0,28	29,97	-0,02	0,20

Sumber: Data diolah, 2021

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Adapun hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	90	-,03	,81	,2118	,23861
Firm Size	90	25,71	31,29	28,6816	1,27291
KURS	90	-,02	,07	,0230	,04524
Return	90	-,78	,83	-,0008	,31406
Valid N (listwise)	90				

Sumber data: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4. diatas merupakan hasil dari pengolahan data yang sudah di outlier. Dari data diatas dapat dilihat bahwa total sampel yang awalnya 102 sampel menjadi 90 sampel yang diteliti selama periode 2018-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1. Variabel kebijakan dividen (X1) yang dihitung dengan menggunakan DPR (*Dividen Payout Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2118 dengan standart deviasi 0,23861, sedangkan nilai minimum sebesar -0,03 dan nilai maksimumnya sebesar 0,81. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang nantinya akan dibayarkan sebagai dividen kas sebesar 23,861%
2. Variabel ukuran perusahaan (X2) yang dihitung menggunakan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 28,6818 dengan standart deviasi 1,27291, sedangkan nilai minimum sebesar 25,71 dan nilai maksimumnya sebesar 31,29. Dari data diatas dapat dilihat bahwa total sampel yang awalnya 102 menjadi 90 selama 2 (dua) tahun. Variabel nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0230 dengan standart deviasi 0,04524, sedangkan nilai minimum sebesar -0,02 dan nilai maksimumnya sebesar 0,7.
3. Variabel *return* saham (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0008 dengan standart deviasi 0,31406, sedangkan nilai minimum sebesar -0,78 dan nilai maksimumnya sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang akan diberikan kepada pemegang saham sebesar 31,406%

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

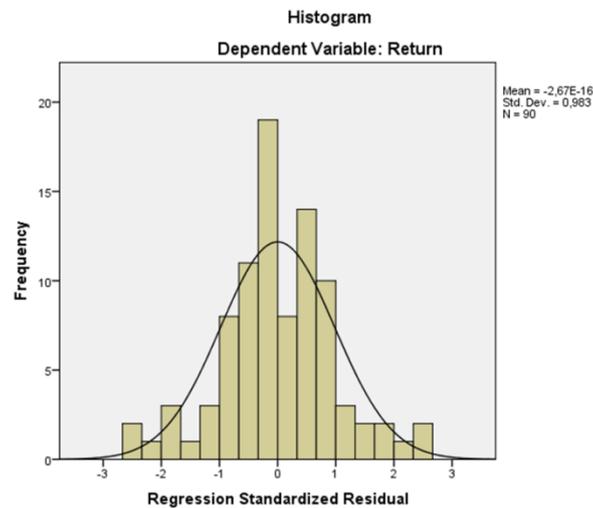
Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan untuk masing-masing variabel, tetapi untuk uji normalitas nilai residual. Standar uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.
- b. Jika data jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi uji asumsi klasik.¹⁵²

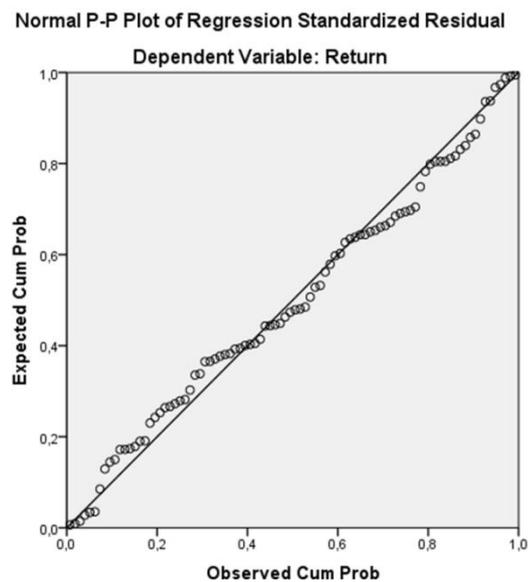
¹⁵²Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*.

Gambar 4.1**Hasil Uji Normalitas**

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham



Sumber Data: Diolah dari SPSS 20, 2021

Gambar 4.2

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui gambar histogram dan garis plot dari hasil uji setelah melakukan outlier data, pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, dan juga pada garis plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu..¹⁵³

¹⁵³Kurniawan.

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	,335	,751		,446	,657					
1 DPR	-,025	,139	-,019	-,177	,860	-,030	-,019	-,019	,995	1,005
Firm Size	-,013	,026	-,051	-,484	,630	-,059	-,052	-,051	,997	1,003
KURS	1,362	,735	,196	1,854	,067	,200	,196	,196	,994	1,006

a. Dependent Variable: Return

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20, 2021

Hasil uji pada tabel menunjukkan pengolahan data dengan uji multikolinieritas setelah melakukan outlier data, untuk variabel kebijakan dividen (X1) sebesar 0,995 dengan nilai VIF sebesar 1,005, variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,997 dengan nilai VIF sebesar 1,003, dan variabel nilai tukar rupiah (X3) sebesar 0,994 dengan nilai VIF sebesar 1,006. Data dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai dari VIF (*variance inflation faktor*) <10 dan nilai *tolerance*>0,10. Dari nilai tersebut maka dapat ditentukan bahwa data terbebas dari multikolinieritas, karena hasil memenuhi kriteria yang ditetapkan.

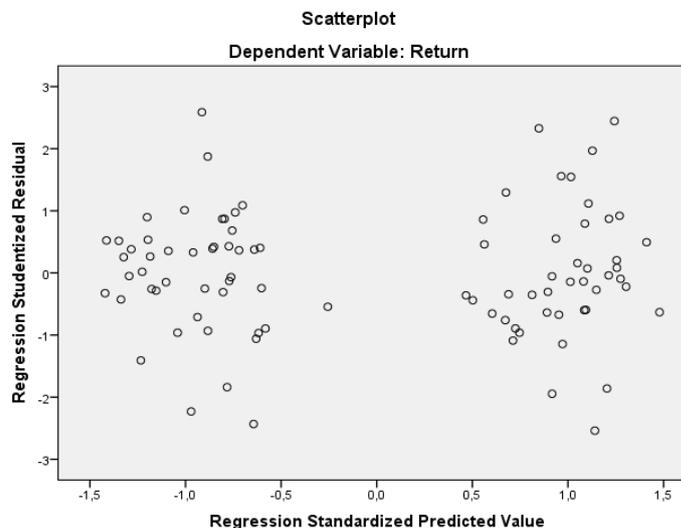
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi syarat adalah model yang kesalahan residual suatu pengamatan sama dengan varians pengamatan lainnya, model tersebut tetap atau disebut homoskedastisitas.¹⁵⁴ Jika data menyebar di atas dan di bawah angka 0, dikatakan baik dan tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 4.3

Uji Heterokedastisitas

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham



Sumber Data: Data Diolah dari SPSS 20, 2021

¹⁵⁴Kurniawan.

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik scatterplot tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak membentuk pola teratur. Sehingga model ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi di mana residual suatu pengamatan berkorelasi dengan pengamatan lain yang disusun dalam suatu deret waktu. Model regresi yang baik tidak memerlukan masalah autokorelasi. Autokorelasi pada model pengujian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu (e_{t-1}) pada periode sebelumnya.¹⁵⁵ Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang membandingkan DW hitung dengan DW tabel dengan tingkat kepercayaan 5%. Adapun cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokolerasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Data diolah

¹⁵⁵Kurniawan.

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,207 ^a	,043	,009	,31258	1,822

a. Predictors: (Constant), KURS, Firm Size, DPR

b. Dependent Variable: Return

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20, 2021

Tabel 4.6

Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Sumber: Data dikelola

Dl	du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,5889	1,7264	2,4111	2,2736	1,822	Tidak di Tolak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,822. Pengambilan keputusan tidak terjadinya autokorelasi dapat dilihat apabila $du < d < 4-du$. Du dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel. Du yang ditentukan sesuai dengan data penelitian ini adalah sebesar 1,7264 (dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*), d adalah nilai dari *Durbin-Watson* dan $4-du$ sebesar 2,2736. Jadi, dapat dirumuskan bahwa $du < d < 4-du$ yaitu $1,7264 < 1,822 < 2,2736$ maka, hasil dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

E. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi kondisi variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi.¹⁵⁶

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,335	,751			,446	,657
	DPR	-,025	,139	-,019	-,177	,860	
	Firm Size	-,013	,026	-,051	-,484	,630	
	KURS	1,362	,735	,196	1,854	,067	

a. Dependent Variable: Return

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diatas, maka di dapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=0,335 - 0,025(X1) - 0,013(X2) + 1,362(X3) + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas sebagai berikut:

¹⁵⁶ *Metode Penelitian Bisnis.*

- a. $Y =$ nilai konstanta sebesar 0,335 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel dependen *return* saham sebesar 0,335.
- b. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=0,335 - 0,025(X1) - 0,013(X2) + 1,362(X3) + e$. Nilai koefisien dari variabel $X1$ adalah negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Y . Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen (DPR) sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,025 terhadap *return* saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak berubah.
- c. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=0,335 - 0,025(X1) - 0,013(X2) + 1,362(X3) + e$. Nilai koefisien dari variabel $X2$ adalah negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Y . Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (Total Aset) sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,013 terhadap *return* saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak berubah.
- d. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y=0,335 - 0,025(X1) - 0,013(X2) + 1,362(X3) + e$. Nilai koefisien dari variabel $X3$ adalah positif atau berbanding lurus dengan variabel Y . Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah (KURS) sebesar satu satuan maka diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,362 terhadap *return* saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak berubah.

2. Uji t atau Signifikan Secara Parsial

Uji t merupakan pengujian individu dari masing-masing variabel independen yaitu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,335	,751		,446	,657
	DPR	-,025	,139	-,019	-,177	,860
	Firm Size	-,013	,026	-,051	-,484	,630
	KURS	1,362	,735	,196	1,854	,067

a. Dependent Variable: Return

Sumber Data: Diolah Data SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Hasil dari pengujian tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,177 untuk variabel kebijakan dividen terhadap return saham menunjukkan bahwa t_{tabel} 1,66277. Jadi $-0,177 < 1,66277$ dengan signifikan $0,860 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif, yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Jadi dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap

return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan t_{hitung} -0,484 dengan nilai signifikan 0,630 dan t_{tabel} 1,66277. Jadi $-0,484 < 1,66515$ dan nilai signifikan $0,630 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif, yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

c. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah menunjukkan t_{hitung} 1,854 dengan nilai signifikan 0,067 dan t_{tabel} 1,166277. Jadi $1,854 > 1,66277$ dan nilai signifikan $0,067 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Jadi dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Uji F atau Uji Simultan

Uji F merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersamaan terhadap variabel dependen, yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Return* Saham. Berikut data yang diperoleh.

Tabel 4.9**Hasil Uji F**

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,375	3	,125	1,280	,286 ^b
Residual	8,403	86	,098		
Total	8,778	89			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), KURS, Firm Size, DPR

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20, 2021

Pada hasil uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,280 dengan tingkat signifikan sebesar 0,286 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 1,280 < F_{tabel} 3,10$ maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dalam regresi karena dapat mengetahui baik tidaknya model regresi yang diestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X dengan melihat Adjusted R_{Square} . Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.10**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Regresi Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Ln of Total Assets), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,207 ^a	,043	,009	,31258

a. Predictors: (Constant), KURS, Firm Size, DPR

b. Dependent Variable: Return

Sumber Data: Diolah dari SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) dan variabel dependen *Return Saham* yang dinyatakan oleh tiga Koefisien Determinasi adjusted R² menunjukkan tampilan output SPSS 20 diperoleh sebesar 0,009 hal ini berarti 9% variasi yang bisa dijelaskan oleh tiga variabel independen Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan Nilai Tukar Rupiah (KURS). Sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel kebijakan dividen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,177$ dan nilai t_{tabel} $1,66277$. Jadi $-0,177 < 1,66277$ dengan nilai signifikan $0,860 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif, yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Jadi dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kenaikan atau penurunan dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan *return* saham. Menurut Modigliani dan Miller dalam teori Dividen Irrelevant berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham dikarenakan investor hanya melihat perolehan laba yang didapat oleh perusahaan.¹⁵⁷ Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan tentunya juga berdasarkan dari seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Selain tujuan dividen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dividen juga bertujuan untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, memenuhi kebutuhan para pemegang saham, dan sebagai media komunikasi antara pihak perusahaan dengan pemegang saham.

Pada penelitian ini Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham karena para investor hanya melihat perolehan laba yang di dapat oleh perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba yang besar, karena apabila perusahaan

¹⁵⁷Muslih dan Fitriah, "Pengaruh Protabilitas, Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2014-2017)."

tersebut menghasilkan laba yang besar maka akan berdampak pada harga saham yang nantinya akan mempengaruhi *return* yang didapat oleh investor sedangkan investor tidak melihat kebijakan dividen yang ditetapkan pada perusahaan tersebut, karena dianggap tidak akan mempengaruhi harga saham. Modigliani dan Miller juga menyatakan bahwa, dividen payout ratio (DPR) hanya merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan sehingga DPR tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham yang tercermin dengan *return* saham.¹⁵⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhamad Muslih, dan Fitriah dengan perolehan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Pratiwi dengan perolehan bahwa Kebijakan Dividen memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan $t_{hitung} -0,484$ dengan nilai signifikan $0,630$ dan $t_{tabel} 1,66277$. Jadi $-0,484 < 1,66515$ dan nilai signifikan $0,630 > 0,05$ dengan arah koefisien negatif, yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kecenderungan negatif ukuran perusahaan terhadap return saham disebabkan oleh anomali, perusahaan dengan modal kecil memiliki peluang yang baik untuk

¹⁵⁸Raisa Fitri, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)" 11, no. 2 (t.t.).

menunjukkan kondisi operasi dan rencana pertumbuhan bisnisnya ke depan, sehingga membuat laporan keuangan yang dipublikasikan lebih transparan. Menurut teori sinyal, semakin kecil perusahaan, semakin dapat diandalkan investor untuk membuat keputusan pembelian saham. Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak menjadi acuan bagi investor untuk mengambil keputusan.¹⁵⁹

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain investor yang tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika memutuskan untuk membeli saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari skala perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan, jika tidak dikelola dengan baik untuk operasional perusahaan tidak akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, skala aset yang dimiliki perusahaan akan dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan return yang akan diterima investor.

Hal ini menyebabkan ketertarikan investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan bukan menjadi ukuran para investor untuk melakukan suatu investasi, tetapi bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik yang nantinya akan menghasilkan laba yang besar yang mana laba yang besar akan mempengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frihardi Marsintauli dan juga penelitian yang dilakukan oleh Olivia Dimaranty dkk yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

¹⁵⁹Tihta Christianti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2028," t.t., 10.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

Berdasarkan perhitungan secara parsial variabel nilai tukar rupiah menunjukkan t_{hitung} 1,854 dengan nilai signifikan 0,067 dan t_{tabel} 1,166277. Jadi $1,854 > 1,166277$ dan nilai signifikan $0,067 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Nilai tukar adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Menurut Case and Fair, tingkat kurs adalah rasio perdagangan dua mata uang. Harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain.¹⁶⁰ Penelitian ini menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dampak yang tidak signifikan tersebut mencerminkan bahwa investor tidak memperhatikan nilai tukar saat mengambil keputusan investasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak berfluktuasi secara signifikan selama periode penelitian, sehingga tidak mempengaruhi permintaan investor terhadap perusahaan. berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *return* saham, dan akan diinvestasikan. Diterima oleh investor, sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai tukar sebagai keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frihardi Marsintauli yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian ini tidak sejalan

¹⁶⁰Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia" 7, no. 6 (t.t.).

dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward Gagah Purwa Taunay yang menyatakan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai nilai F_{hitung} sebesar 1,280 dengan tingkat signifikan sebesar 0,286 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 1,280 < F_{tabel} 3,10$ maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah dan variabel dependen *Return* Saham yang dinyatakan oleh Koefisien Determinasi adjusted R^2 menunjukkan tampilan output SPSS 20 diperoleh sebesar 0,009 hal ini berarti 9% variasi yang bisa dijelaskan oleh tiga variabel independen Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan sisanya 91% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.